

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dijawab, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut David Wiliam yang terdapat dalam Moleong menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>83</sup> Selain itu pendapat Denzim dan Linclon yang terdapat dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>84</sup>

Dari pengertian diatas Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan,

---

<sup>83</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

<sup>84</sup> Ibid.,

selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Sementara itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>85</sup>

Selanjutnya Arikunto juga menjelaskan dalam penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi secara lugas seperti apa adanya. Jadi melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan mengungkap data yang bersifat natural, lugas dan apa adanya tanpa manipulasi.<sup>86</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, jalan Kendalrejo Durenan Kec. Durenan Kab. Trenggalek Prov. Jawa Timur

SMK Islam 1 Durenan adalah satu-satunya sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Durenan yang bersifat umum. Kerena satu-satunya sekolah yang bersifat umum di Kecamatan Durenan maka jumlah siswa di SMK Islam 1 Durenan terhitung banyak. Selain karena jumlah siswa yang banyak di SMK

---

<sup>85</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 3

<sup>86</sup> Ibid.,

Islam 1 Durenan guru Pendidikan Agama Islam sangat bekerja keras dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang di ungkapkan Sugiyono penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau *human instrument*. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.<sup>87</sup>

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan penuh terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMK Islam 1Durenan Trenggalek.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>88</sup> Menurut pendapat Lofland dan Lofland yang terdapat dalam

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal. 15

<sup>88</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, hal 172

Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>89</sup>

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>90</sup>

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari tangan pertama. Artinya data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dilokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan agama islam dan siswa kelas X dan XI SMK Islam 1 Durenan Trengalek

**“Sumber data dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan ...”<sup>91</sup>**

Peneliti menggunakan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil beberapa informan yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk itu informan yang digunakan

---

<sup>89</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 157

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 308

<sup>91</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 157

sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara, (b) memiliki pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran di SMK Islam 1Durenan, (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut peneliti kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam dinilai memiliki kriteria tersebut. Sedangkan untuk siswa dipilih berdasarkan siswa yang paling memperhatikan di kelas sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan. Di sini peneliti berusaha untuk mencari data seluas – luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data, penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen SMK Islam 1 Durenan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 308

Untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan. Berikut teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1) Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra . Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>93</sup>

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

- a. Observasi partisipasi ( *participant observation*) adalah metode observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati. Dengan terlibat kegiatan sehari-hari orang objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.
- b. Observasi terus terang atau tersamar merupakan metode observasi yang mana peneliti dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam

---

<sup>93</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 199

suatu waktu peneliti bisa juga melakukan penelitian tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data rahasia.

- c. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung. Sehingga peneliti dilakukan tanpa menggunakan instrument yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu penelitian.<sup>94</sup>

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yaitu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Selain itu peneliti ingin memperoleh keabsahan data di lapangan terkait proses penambangan marmer tersebut.

Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan peneliti di lapangan diketahui secara jelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah penguasaan materi, komunikasi siswa yang

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 310

efektif dan antusiasme siswa terhadap pelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>95</sup>

Berapa hal yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas peranyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal.<sup>96</sup>

Sugiyono mengutip pernyataan dari esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara Terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah dipersiapkan.
- b. Wawancara Semi Tersruktur (*semistrukture interview*). Jenis wawancara ini termasuk kedalam kategori *in-dept interview* dimana

---

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 186

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 137



dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara Tidak Berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>97</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Jadi peneliti menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.

Pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan agama islam dan beberapa siswa kelas X dan XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 73

Kegiatan wawancara dengan pihak-pihak yang tersebut adalah untuk memperoleh data berupa adalah penguasaan materi, komunikasi siswa yang efektif dan antusiame siswa yang di pergunakan guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif dan data-data lain yang sesuai dengan masalah yang hendak diteliti oleh peneliti.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>98</sup>

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.<sup>99</sup>

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan mengkaji dokumen – dokumen yang berkaitan dengan SMK Islam 1 Durenan, selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dengan informan dan juga dokumentasi berupa foto – foto dan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi data atau informasi yang diumpulkan dari observasi dan wawancara. Selain itu, data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

---

<sup>98</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 201

<sup>99</sup> *Ibid.*, hal. 202

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.<sup>100</sup>

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama penelitian dilapangan, dan setelah penelitian dilapangan.<sup>101</sup>

### 1. Analisis selama dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian atau pengumpulan data berlangsung. Analisis data selama dilapangan meliputi :

#### a. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>102</sup>

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan adalah penguasaan materi, komunikasi siswa yang efektif dan antusiasme siswa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 334

<sup>101</sup> Ibid., hal. 336

<sup>102</sup> Ibid., hal. 338

mewujudkan pembelajaran efektif di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif (1) kelompok data yang berhubungan dengan penguasaan materi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMK Islam 1 Durenan, (2) kelompok data yang berhubungan dengan antusiasme Guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMK Islam 1 Durenan , (3) kelompok data yang berhubungan dengan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMK Islam 1 Durenan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan.<sup>103</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai

---

<sup>103</sup> Ibid., hal. 341

dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

c. Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat serta mendukung pada tahap – tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>104</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait kesahihan hasil temuan. Moelong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2)

---

<sup>104</sup> Ibid., hal. 345

menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dengan tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>105</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Ketentuan atau keajegan pengamatan

Menurut Moleong keajegan pengamatan berarti mencari secara koefisien interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.<sup>106</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>107</sup>

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

#### 2. Triangulasi Data

Sugiyono menjelaskan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

---

<sup>105</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 320

<sup>106</sup> Ibid., hal. 329

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal.370

cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>108</sup>

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Menurut Moleong hal itu dapat dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang yang berpendidikan menengah, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>109</sup>

b) Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Ibid., 372

<sup>109</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.331

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 374

c) Triangulasi waktu

Sugiyono menjelaskan "... dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda."<sup>111</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama – tama peneliti melakukan observasi terkait realitas penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan hasil wawancara.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber – sumber pustaka untuk membantu

---

<sup>111</sup> Ibid., hal. 374



menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan dilapangan

c. Perizanan

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan mental, fisik, dan psikologis

2. Tahap-tahap pelaksanaan

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi :

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain : observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa kelas X dan XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada dilapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan data diambil dari data-data yang terkumpul dari lapangan dan telah dilakukan analisis data, agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Semua data hasil temuan dilapangan dikumpulkan, diolah, kemudian di analisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung